# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Disiplin merupakan hal yang menjadikan kesuksesan oleh banyak tokoh besar di dunia ini. Pada umumnya mereka sudah terbiasa hidup disiplin sejak mereka masih kecil. Dalam hal ini, peranan keluarga cukup besar dalam membentuk sikap disiplin mereka sehingga terus terbawa dalam kehidupan mereka selanjunya.

Di dunia ini banyak sekali orang yang berhasil, namun masih banyak juga orang yang tidak berhasil. Hal ini karena kurang pandai menggunakan waktunya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-'Ashr[1]

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

1. Demi masa.
2. Sungguh, manusia berada dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

Dalam surat ini Allah bersumpah atas nama waktu. Ini sebagai bukti perhatian Allah tentang pentingnya menghargai waktu. Kesuksesan

[1] Al-Qur'an Surat Al-'Ashr ayat 1-3

seseorang tergantung pada kemampuan dalam mengatur waktunya. Orang yang pandai menghargai waktu dan memanfaatkannya dengan baik maka ia akan mendapatkan hasil yang baik, sebaliknya orang yang suka menyia-nyiakan waktu maka ia akan mendapatkan kegagalan. Hal demikian karena waktu yang sudah berlalu tidak akan pernah kembali lagi.

Keahlian, kecakapan, potensi dan kepribadian ataupun semua hal yang kita miliki, tidak akan mengantarkan kita menuju gerbang kesuksesan apabila kita tidak memiliki sebuah jembatan emas yaitu kedisiplinan.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.[2] Secara umum disiplin dapat diketahui sebagai kepatuhan terhadap peraturan yang sedang berlaku. Dengan disiplin akan tercipta keteraturan hidup sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam segala hal. Dengan disiplin kita juga dapat menghargai waktu.

kedisiplinan sudah seharusnya dimiliki oleh diri seseorang terutama siswa, dengan adanya dorongan dari dalam diri siswa diharapkan dapat menciptakan kedisiplinan belajarnya. Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan.[3] Siswa yang memiliki disiplin dalam belajar maka ia dapat mengatur waktunya dengan baik. Oleh karena itu disiplin belajar harus ditanamkan dan dikembangkan siswa

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 12
[3] Syaiful Bahri Djamarah*,…* h. 13

sejak dini, karena dapat melatih perkembangan watak dalam mengendalikan diri, perilaku tertib, efektif, dan efesien dalam belajar.

Kedisiplinan siswa diwujudkan dalam perilaku siswa yang mampu mengatur ataupun menempatkan dirinya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas pada khususnya serta di sekolah pada umumnya. Perhatian yang baik dan ketertiban diri saat belajar di dalam kelas akan memberi pengaruh pada nilai yang dicapai dari perolehan hasil belajarnya.

Menurut Tulus Tu'u, pencapaian hasil belajar yang baik, selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin belajar sekolah. Disiplin individu dalam belajar dan perilaku yang baik.[4] Hal ini dapat kita artikan bahwa jika seseorang memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh juga akan baik, demikian sebaliknya.

Begitu juga dalam pelajaran matematika untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus dilakukan dengan runut dan kontiniu dalam belajar. Karena matematika memerlukan ketekunan, kecermatan, keseriusan, dan kedisiplinan dari siswa. Hal ini membuat siswa harus meluangkan waktunya untuk mempelajari matematika baik secara individu maupun kelompok.

Walaupun demikian, ternyata masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam pembelajaran matematika, hal ini ditandai dengan adanya siswa yang masih banyak bermain-main saat proses belajar, malas

[4] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004) h. 95

mencatat dan membawa buku catatan matematikanya pada hari di mana pelajaran matematika akan di ajarkan oleh gurunya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibuk A.H.H.Ruaida, S.Pd (salah satu guru mata pelajaran matematika SMP N 3 Padang Panjang), ia menjelaskan bahwa dalam proses belajar matematika siswa masih banyak yang bermain, tidak memperhatikan gurunya, ngobrol, malas mencatat Selain itu saat pembelajaran matematika sedang berlangsung banyak juga siswa yang permisi minta izin keluar sehingga hal tersebut membuat siswa tidak bisa mendengar penjelasannya dan pada akhirnya tidak faham dengan materi yang telah diberikan. Karena hal yang serupa, sehingga saat ulangan harian (UH) siswa banyak yang mendapat nilai yang tidak memuaskan.[5]

**Tabel 1.1: Hasil Ulangan Harian II Matematika Siswa Kelas VII SMP N 3 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2018/2019**

| kelas | Jumlah Siswa | Tuntas | | Tidak Tuntas | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| VII.A | 30 | 10 | 33,33 | 20 | 66,67 |
| VII.B | 26 | 8 | 30,77 | 18 | 69,23 |
| VII.C | 28 | 10 | 35,71 | 18 | 64,29 |
| VII.D | 28 | 15 | 53,57 | 13 | 46,43 |
| VII.E | 27 | 3 | 11,11 | 24 | 88,89 |

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Matematika SMP N 3 Padang Panjang*

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa lokal VII.D sudah mencapai rata-rata ketuntasan yang tinggi yaitu 53,57%. Namun secara

[5] A.H.H.Ruaida, *Guru Mata Pelajaran Matematika SMP N 3 Padang Panjang*

keseluruhan, rata-rata ketuntasan siswa masih rendah yaitu 33,09%. Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP N 3 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2018/2019".**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya disiplin belajar siswa
2. Pentingnya penanaman disiplin belajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakannya dan hasil belajar yang memuaskan
3. Banyaknya siswa yang mendapat nilai tidak memuaskan

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih fokus dan terarah. Maka penelitian ini dibatasi pada disiplin belajar siswa dan hasil pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2018/2019 .

## D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh yang

signifikan disiplin belajar siswa terhadap hasil pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang?".

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan disiplin belajar siswa terhadap hasil pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
   a) Penelitian ini sebagai sarana aktualisasi dari dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari.
   b) Menambah wawasan peneliti dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
2. Bagi Sekolah
   a) Kedisiplinan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar, oleh karena itu pihak sekolah hendaknya meningkatkan kedisiplinan siswa.
3. Bagi Guru Matematika
   a) Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi guru matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Penelitian ini memberikan kontribusi pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa.

## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah

1. Disiplin Belajar

   disiplin belajar adalah pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar.[6] Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

   1) Mengatur waktu belajar di rumah
   2) Rajin dan teratur belajar
   3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas
   4) Ketertiban diri saat belajar di kelas

2. Hasil Belajar

   Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai melalui tes (Leslie J.Briggs).[7] Hasil belajar matematika siswa dilihat dari nilai ujian semester ganjil kelas VII SMP N 3 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2018/2019.

---

[6] Singgih dan Pardiman, 2014, *Peran Kedisiplinan Belajar Dan Kederdasan Matematika Logis Dalam Pembelajaran Matematika*, (Jurnal formatif 4(2) ISSN: 2088-351x)

[7] Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran Strategi Belajar yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h.2

## H. Sistematika Penulisan

Pokok bahasan pada proposal penelitian ini terdiri dari tiga bab. Masing-masing bab mempunyai sub-sub bab tertentu.

Bab I : adalah bab pendahuluan yag meliputi pokok pikiran yang melandasi proposal ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi opersaional, dan sistematika penulisan.

Bab II : adalah bab kajian teori yang mendukung permasalahan yang diangkat. Bab ini diajarkan kedisiplinan belajar, hasil belajar matematika, pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika, penelitian relevan, kerangka konseptual dan hipotesis.

Bab III : adalah bab metode penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan data, populasi dan sampel, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis instrumen dan teknik analisis data.

Bab IV : adalah bab hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi tentang deskripsi data penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan.

Bab V : adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Kedisiplinan Belajar

### 1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

a. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Disiplin adalah kata yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.[8] Disiplin itu sendiri timbul karena ada dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.

Dalam arti luas, disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu siswa agar ia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan siswa terhadap lingkungannya.[9]

Menurut Arikunto, disiplin dikenal dengan dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukan secara berurutan. Kedua istilah itu itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata

[8] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), Cet.ke-2, h.17

[9] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), Cet.ke-2, h.133-134

tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya.[10] Jadi, disiplin dapat diartikan sebagai kepatuhan yang ada pada seseorang untuk melaksanakan suatu tata tertib yang telah berlaku.

Adapun dalam hal ini, konsep kedisiplinan lebih penulis arahkan dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dan kedisiplinan di dalam kelas.

b. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[11] Menurut Muhibbin, belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.[12]

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku individu yang relative

---

[10] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.114

[11] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), Cet.ke-3, h.2

[12] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), Cet.ke-5, h.92

menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lin gkungan yang melibatkan proses kognitif

Jadi, disiplin belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara sadar dan dengan secara sengaja untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman dalam interaksi terhadap lingkungannya dengan mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku dan ditunjukkan melalui nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.

**2. Tujuan Disiplin**

Menurut Zuriah, menyatakan bahwa tujuan disiplin belajar adalah agar mematuhi tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta belajar dengan penuh ketekunan dan tanpa paksaan dari siapapun atau ikhlas.[13]

**3. Perlunya disiplin**

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di mana pun, salah satunya adalah siswa. Sebagai seorang siswa ia harus disiplin dalam menaati peraturan yang ada di sekolah, seperti belajar di dalam kelas, memperhatikan guru, mengerjakan tugas, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam membentuk individu yang unggul disiplin ini sangat berperan penting. Disiplin sangat diperlukan dalam belajar. Menurut Tulus Tu'u, disiplin sangat penting dalam

[13] http://www.jejakpendidikan.com/2017/04/tujuan-disiplin-belajar.html

membentuk individu yang berciri keunggulan karena memiliki alasan sebagai berikut :[14]

a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa akan kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasarat kesuksesan seseorang.

**4. Fungsi Disiplin**

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses

[14] Tulus Tu,u, *Peranan Disiplin pada Perilaku Dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: Grasindo, 2004), h.37

dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Fungsi disiplin adalah sebagai berikut :[15]

a. Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Selain sebagai satu individu, juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain, karena sangat membutuhkan bantuan orang lain.

Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kepentingan individu yang satu tidak berbenturan dengan kepentingan individu yang lain. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

Jadi, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang bercermin dalam penampilan, perkataan dan

[15] Tulus Tu,u, …, h.38-44

perbuatan sehari-hari. Sifat, tingkah laku dan pola hidup tersebut sangat unik sehingga membedakan dirinya dengan orang lain.

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin, seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku.

Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu yang singkat. Namun terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan. Dengan adanya latihan ini maka lama-kelamaan akan terbiasa.

d. Pemaksaan

Faktor yang mendorong terbentuknya kedisiplinan, yaitu dorongan dari dalam (terdiri dari pengalaman, kesadaran, dan kemauan untuk berbuat disiplin) dan dorongan dari luar (perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, ganjaran). Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri dan karena ada pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri.

e. Hukuman

Dalam suatu sekolah tentunya ada aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motifasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan siswa akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan dengan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan lain yang

dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen, dengan demikian diharapkan sekolah akan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, dan teratur.

**5. Pembentukan Disiplin**

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, dan kebiasaan. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sendini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga, hal itu dilakukan secara kontiniu. Ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin :

a. Kesadaran diri

Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin.

b. Pengikutan dan ketaatan

Sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu.Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

c. Alat pendidikan

Untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

d. Hukuman

Seseorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.[16]

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pembentukan individu adalah teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin.

**6. Pelanggaran Disiplin**

Semua tingkah laku individu merupakan upaya untuk mencapai tujuan yaitu pemenuhan kebutuhan. Maslow, mengemukakan teori hierarki kebutuhan manusia yang dapat digambarkan dalam bentuk dalam bentuk piramida kebutuhan manusia :

a. Kebutuhan fisik manusia merupakan kebutuhan dasar bagi kelangsungan hidupnya seperti makan, minum, perlindungan fisik, seks, dan sebagainya.

[16] Tulus Tu'u, … , h.48

b. Kebutuhan akan terasa aman bagi fisik, dan perasaan keamanan terhadap masa depan yang dihadapinya.
c. Kebutuhan akan cinta kasih, mencintai orang lain dan dicintai orang lain, penerimaan, pembenaran, dan cinta kasih orang lain pada dirinya.
d. Kebutuhan akan penghargaan dan untuk dikenal oleh orang lain, merasa berguna bagi orang lain, mempunyai pengaruh terhadap orang lain, dan sebagainya.
e. Kebutuhan akan pengetahuan dan penahaman, terhadap berbagai hal agar individu dapat mengambil berbagai keputusan yang bijaksana terhadap berbagai hal dalam menghadapi dunia secara efektif.
f. Kebutuhan akan keindahan dan aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan untuk berpengalaman mengaktualisasikan dirinya dalam dunia nyata secara langsung agar dari pengalamannya ia akan lebih kreatif, toleran, dan spontan.[17]

Bila kebutuhan ini tidak dapat dipenuhi melalui cara-cara yang sudah biasa dalam masyarakat, maka akan terjadi ketidak seimbangan pada diri individu, dan yang bersangkutan berusaha mencapainya dengan cara-cara lain yang sering kurang bisa diterima masyarakat.[18] Dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya pelanggaran disiplin

[17] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.135-136
[18] Ahmad Rohani, …, h.136

belajar siswa adalah tidak terpenuhinya salah satu kebutuhannya sendiri.

**7. Indikator Disiplin Belajar**

Adapun yang menjadi indicator disiplin belajar adalah :

a. Dapat mengatur waktu belajar di rumah
b. Rajin dan teratur belajar
c. Perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan
d. Ketertiban diri saat belajar di kelas.[19]

## B. Hasil Belajar Matematika

### 1. Pengertian Hasil Belajar Matematika

a. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.[20] Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.

[19] Tulus Tu'u, …, h.91
[20] Purwanto, evaluasi hasil belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.44

Menurut Nana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[21] Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tidak memerlukan manipulasi simbol. Pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitik-sistematis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.[22]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu merupakan segala sesuatu hal yang diperoleh siswa setelah ia melakukan proses belajar, baik kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar siswa di sekolah dapat diperoleh setelah ia melakukan interaksi dengan berbagai komponen pengajaran.

---

[21] Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), Cet.ke-6, h.22

[22] M.thobroni, Belajar & Pembelajaran Teknik dan Praktik, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.20

b. Matematika

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.[23]

Jadi, hasil belajar matematika suatu hasil yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam hal ini hasil belajar yang penulis maksud adalah hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.

**2. Macam-macam Hasil Belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

a. *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

[23] Erman Suherman.dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer,* h. 16

b. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. *Ranah psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.[24]

Ketiga ranah tersebut akan menjadi objek penilaian hasil belajar, namun dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada ranah kognitif.

**3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang bersifat internal dan eksternal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut antara lain kemampuan siswa, motivasi, perhatian, persepsi yang merupakan karakteristik dari siswa.[25]

a. Faktor dari dalam

Faktor yang ada dari dalam diri siswa itu sendiri adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Kemampuan yang baik akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula,

[24] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*… , h.22-23

[25] Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran; implementasi dalam bimbingan kelompok belajar di perguruan tinggi*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2016), h.13

sebaliknya jika kemampuan siswa masih rendah maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula.

Selain faktor kemampuan juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, kuat lemahnya motivasi belajar seseorang juga mempengaruhi keberhasilan belajar, karena motivasi belajar itu perlu diusahakan dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.[26] Selain faktor motivasi juga ada faktor lain yaitu minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, social ekonomi, faktor fisik dan psikis.

b. Faktor lingkungan

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa juga tergantung dari lingkungan.Artinya terdapat faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang juga dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar. Salah satu diantaranya adalah kualitas pengajaran, kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.[27]

Selain dari kedua faktor tersebut, masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya disiplin belajar. Kedisiplinan merupakan sikap mental yang mengandung ketaatan, kepatuhan dengan norma yang berlaku dalam

[26] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h.167
[27] Nana Sudjana, Dasar-Dasar*Proses Belajar Mengajar*, h.40

menunaikan tugas dan tanggung jawab.[28] Faktor yang mendorong terbentuknya kedisiplinan yaitu dorongan dari dalam dan dorongan dari luar. Artinya kedisiplinan belajar dapat terjadi karena faktor dari dalam diri dan faktor dari lingkungan.

Menurut Tu'u, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:

1. Faktor kecerdasan

   Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol pada dirinya.

2. Faktor bakat

   Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir dan diterima sebagai warisannya dari orang tua.

3. Faktor minat dan perhatian

   Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu.

4. Faktot motif

   Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap

[28] Tulus Tu'u, …, h.40

usaha seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar peserta didik mempunyai motif yang besar dan kuat, maka akan membesar usahanya untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

5. Faktor cara belajar

   Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

6. Faktor lingkungan keluarga

   Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena sebagian besar waktu seseorang berada di rumah.

7. Faktor sekolah

   Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Kondisi lingkungan sekolah diharapkan kondusif agar siswa terdorong untuk giat belajar.

Sedangkan menurut Gie, faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang diantaranya adalah:

1. Keteraturan dalam belajar

   Pokok pangkal yang pertama dari cara belajar yang baik adalah keteraturan. Hanya dengan belajar secara teratur, maka siswa akan mencapai hasil belajar yang baik

2. Disiplin belajar

   Dengan jalan disiplin belajar maka seorang siswa akan mencapai hasil yang baik. Berdisiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh hasil belajar yang baik pula.

3. Konsentrasi

   Untuk mencapai prestasi yang baik maka diperlukan konsentrasi dalam belajar. Tanpa konsentrasi siswa tidak mungkin akan menguasai pelajaran. Konsentrasi dalam belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menekankan pada faktor disiplin belajar sebagai faktor yang akan diteliti. Disiplin belajar merupakan faktor penunjang yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Disiplin belajar memerlukan latihan secara rutin dan teratur sehingga siswa tidak memiliki rasa terpaksa dalam melakukan kegiatan belajar baik disekolah maupun di rumah.

## C. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Matematika

Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.[29] Perubahan tersebut timbul karena adanya proses belajar yang dilalui. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari proses belajar, tentu juga harus dengan usaha yang maksimal. Pada dasarnya hasil belajar setiap orang itu berbeda, antara satu dengan yang lainnya.Hal ini disebabkan karena adanya faktor yang ada dalam diri individu dan faktor dari lingkungan.Dua faktor tersebutlah yang mempengaruhi hasil belajar seseorang.

Disamping kedua faktor tersebut, masih ada faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang, diantaranya kedisiplinan dalam belajar.Dalam belajar atau dalam mempelajari sesuatu itu tidak hanya dalam waktu yang singkat dan cepat, tetapi perlu untuk meluangkan waktu sedikit setiap hari untuk belajar dan itu juga harus konsisten dengan demikian, maka dapat membuat seseorang menjadi diiplin dalam belajar. Banyak orang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil yang memuaskan. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin dan kurang bersemangat, tidak tahu cara berkonsentrasi dalam belajar, dan istirahat yang tidak cukup sehingga kurang tidur.[30]

Disiplin belajar merupakan suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-

[29] Muhibbin Syah, …, h.92
[30] Syaiful Bahri Djamarah, …, h.15

keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama.Dengan tujuan agar setiap individu memiliki disiplin jangka panjang, yaitu disiplin yang tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu.

Secara teori, untuk pencapaian hasil belajar yang baik, selain tingkat kecerdasan yang baik, juga didukung oleh adanya disiplin individu dalam belajar dan perilaku yang baik.[31] Artinya kedisiplinan belajar memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Begitu juga dengan pelajaran matematika, kedisiplinan akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Karena dengan adanya disiplin diri dalam belajar akan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar matematika. Selain itu dengan adanya displin belajar yang baik siswa akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan ia untuk berprestasi. Keadaan yang sebaliknya jika siswa tidak memiliki disiplin belajar, maka akan membuat siswa menjadi kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga hal ini akan berakibat pada hasil belajarnya.

Oleh karena itu, siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik, memiliki hasil belajar yang lebih baik. Demikian sebaliknya, siswa yang

[31] Tulus Tu'u, …, h.93

tidak memiliki disiplin belajar yang baik, akan sulit untuk mendapat hasil belajar yang baik.

## D. Penelitian Relevan

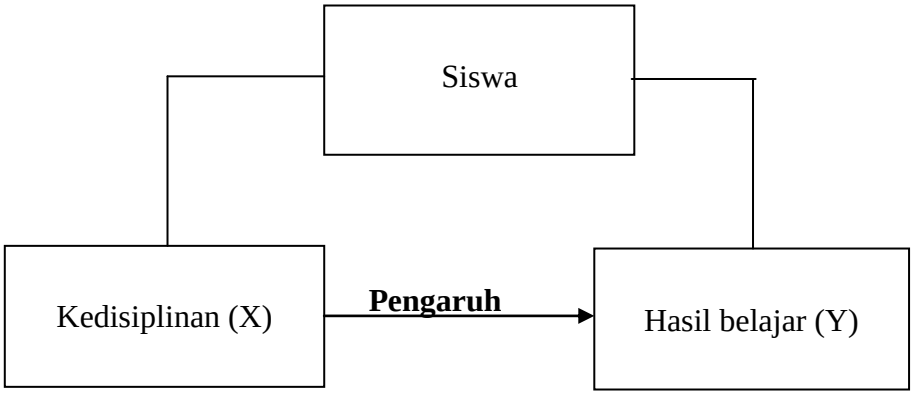
Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Ratna Putri Sri Dewi, dengan judul "Hubungan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tilatang Kamang".Penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 2 Tilatang Kamang.Dari penelitian ini diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 2 Tilatang Kamang.

Selanjutnya penelitian Diyah Safitri, dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Surakarta".Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan, minat belajar terhadap prestasi belajar siswa dan variabel yang lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa.Dari penelitian ini diperoleh bahwa, kedisiplinan, minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, serta minat belajar siswa lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa dibanding kedisiplinan siswa.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah hubungan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP, dan pengaruh kedisiplinan dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD, sedangkan peneliti memilih pengaruh kedisiplinan terhadap hasil pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP.

## E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka di atas, maka disiplin belajar erat hubungannya dengan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini disiplin belajar dilihat menggunakan angket, dan hasil belajar dilihat dari hasil ulangan harian. Selanjutnya akan dilihat pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut :



## F. Hipotesis

Menurut Karlinger, hipotesis memiliki pengertian sebagai pernyataan yang bersifat dugaan (*conjectura*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.[32] Dari pengertian tersebut dan dari rumusan masalah dan kajian pustaka di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah "terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang."

[32] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya*, (Jakarta : Kencana, 2010), h.93

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah bagaimana suatu penelitian itu dilakukan. Dalam melakukan penelitian diperlukan metode penelitian yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan data dan informasi dalam mendukung penelitian ini. Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi secara jelas baik arah dan ruang lingkupnya maka perlu terlebih dahulu menentukan langkah-langkah dalam metodologi penelitian yang dipergunakan agar gejala penelitian ini dapat diungkapkan dan dirumuskan secara efektif, rasional dan sistematis.[33]

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.[34] Sifat penelitian ini adalah *Ex Post Facto*, penelitian *Ex Post Facto* adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, di mana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (independent variables), karena fenomenanya sukar dimanipulasi.[35]

[33]Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Graha Indonesia, 2005), h.4
[34] Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.326
[35] Syofian Siregar, *Statistik Parameter untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet.ke-2, h.11

Dikatakan *Ex Post Facto* karena di dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan pada objek penelitian melainkan hanya mengungkapkan fakta pada diri responden.

## B. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di SMP N 3 Padang Panjang yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No.93, Ekor Lubuk, Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang, Sumatera Barat.

## C. Variabel dan Data Penelitian

1. Variabel

   Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[36] Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

   a. Variabel bebas *(independent variable*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas *(independent variable*) adalah kedisiplinan belajar siswa.

   b. Variabel terikat (*dependent variable)*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variable)* adalah hasil pembelajaran matematika siswa.

2. Data

   Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.[37] Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu :

[36] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) h.99

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,.. h.99

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti.
b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.[38]

## D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[39] Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[40] Populasi yang peneliti ambil pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari lima lokal, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 3.1: Jumlah Siswa Kelas VII SMP N 3 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2018/2019**

| NO | KELAS | JUMLAH SISWA |
|---|---|---|
| 1 | VII.A | 30 |
| 2 | VII.B | 26 |
| 3 | VII.C | 28 |
| 4 | VII.D | 28 |
| 5 | VII.E | 27 |
| **JUMLAH** | | **139** |

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP N 3 Padang Panjang*

[38] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistika,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Cet.ke-5, h.19

[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), Cet.ke-11, h.130

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : Alfabeta, 2009), Cet.ke-8, h.117

Nama-nama kelas siswa kelas populasi dapat dilihat pada lampiran I halaman 80

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[41] Sampel yang dipilih haruslah dapat mewakili dan menggambarkan keseluruhan karakteristik dari populasi, maka dalam menentuan sampel dilakukan langkah-langkah berikut:

a. Mengumpulkan nilai ulangan tengah semester (UTS) matematika kelas VII SMP N 3 Padang Panjang dari setiap kelas populasi. Dapat dilihat pada lampiran II halaman 85

b. Melakukan uji normalitas untuk melihat apakah populasi berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0$ = Populasi berdistribusi normal

$H_1$ =Populasi berdistribusi tidak normal

Untuk melihat sampel berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *Lilieford* yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Mengurutkan data $x_1, x_2, x_3, \ldots, x_n$ (disusun dari data yang terkecil sampai yang terbesar)

2) Mencari skor baku dari skor mentah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

[41] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), Cet.ke-11, h.117

$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$

Keterangan :

$Z_i$ = skor baku untuk siswa ke-i

$X_i$ = Skor yang diperoleh siswa ke-i

$\bar{x}$ = Skor rata-rata

s = Simpangan baku

3) Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

4) Menghitung jumlah proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \ldots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan $Z_i$ yang disajikan $S(Z_i)$, dengan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{banyaknya\ Z_1, Z_2, Z_3, \ldots,\ Z_n yang \leq Z_i}{n}$$

5) Menghitung selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$, kemudian ditentukan harga mutlaknya atau $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

6) Ambil harga mutlak terbesar dari harga mutlak selisih itu, kemudian diberi simbol $L_0$.

$$L_0 = \text{maks} \mid F(Zi) - S(Zi) \mid$$

7) Kemudian bandingkan nilai $L_0$ yang diperoleh dengan nilai L pada tabel. Pada taraf $\alpha$ = 0,05, jika $L_0 \leq L_{tabel}$ maka $H_0$ diterima.[42]

[42] Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2003), h.466

Kriteria pengujiannya adalah:

a) Terima $H_0$ jika $L_0 \leq L_{tabel}$ berarti populasi berdistribusi normal
b) Tolak $H_0$ jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti populasi tidak berdistribusi normal

Dari hasil analisis data pada taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ diperoleh $L_0 = 0{,}0729$ dan $L_{tabel} = 0{,}075$, maka kelas populasi berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas dengan uji *Lilliefors* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran III halaman 86

Dalam melakukan uji normalitas penulis juga menggunakan alat bantu berupa *Software MINITAB* untuk membandingkan hasil sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Input data ke dalam *Software MINITAB*
2) Klik *Stat*
3) Pilih *Basic Statistics*
4) Klik *Normality Test*
5) Isikan *Variabel* yang akan diimputkan pada kotak *Variable*
6) Isikan *Title*,kemudian *Ok*

Data berdistribusi normal, apabila nilai *P-value* lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ dan tidak normal jika sebaliknya. Hasil perhitungan uji normalitas populasi dengan *Software* MINITAB diperoleh *P-value = 0,*102, *P-value > 0,05*, maka dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. Hasil

perhitungan uji normalitas dengan *Software MINITAB* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran IV halaman 90

c. Uji homogenitas variansi

Uji homogenitas ini bertujuan untuk melihat apakah populasi mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

$H_0 = {\sigma_1}^2 = {\sigma_2}^2 = {\sigma_3}^2 = {\sigma_4}^2 = {\sigma_5}^2$

$H_1$ = populasi mempunyai variansi yang tidak homogen

Untuk menentukan uji homogenitas, digunakan uji *Barlett*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung variansi masing-masing kelompok
2) Menghitung variansi gabungan dari populasi menggunakan rumus berikut :

$$S^2 = \frac{\sum(n_i - 1)\, {S_i}^2}{\sum(n_i - 1)}$$

3) Menghitung harga satuan *Barlett* dengan rumus berikut :

$$B = (\log S^2) \sum(n_i - 1)$$

4) Menghitung harga satuan Chi-kuadrat ($x^2$) dengan rumus berikut :

$$x^2 = (\ln 10)\ \{B - \sum(n_i - 1) \log {S_i}^2\}$$

5) Membandingkan $x^2_{hitung}$ dengan $x^2_{tabel}$ dengan kriteria jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ untuk taraf nyata ($\alpha$ = 0.05) maka terima $H_0$ artinya populasi homogen.[43]

Setelah dilakukan perhitungan dengan uji *Barlett* diperoleh $x^2_{hitung}$ = 1,02. Jika α = 0,05, dari daftar *chi-kuadrat* dengan dk = 4 didapat $x^2_{tabel}$ = 9,49. Sehingga $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka $H_0$ diterima dalam taraf α = 0,05. Hasil perhitungan homogenitas dengan uji *Barlett* dapat dilihat pada lampiran V halaman 91

Dalam melakukan uji homogenitas penulis juga menggunakan alat bantu berupa *Sofware MINITAB* untuk membandingkan hasil sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Input data kedalam *Software MINITAB*
2) Klik data
3) Pilih *stack*
4) Klik *Columns*
5) Isikan kotak pada *Stack The Following Columns* dengan melakukan *double* klik pada masing-masing data.
6) Isikanlah kotak pada *Store Subscripts In* dengan kolom kosong yang lainnya.
7) Klik *Stat*

[43] Sudjana, …., h.263

8) Pilih *Anova*
9) Klik *Test for Equal Variances*
10) Isikan pada kotak *Responses* dengan C6 dan *Faktor* dengan C7
11) Isikan *Title*
12) Klik OK

Data disebut homogen, apabila nilai *P-value* lebih besar dari taraf nyata α = 0,05 dan tidak homogen jika sebaliknya. Hasil perhitungan uji homogenitas populasi dengan *Software MINITAB* diperoleh *P-Value = 0,910* karena *P-Value > α*, maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki variansi homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran VI halaman 93

d. Pengambilan Sampel

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh populasi berdistribusi normal, homogen serta memiliki kesamaan rata-rata, selanjutnya memilih sampel penelitian dengan menggunakan *teknik random sampling* secara random

Penentuan besaran sampel pada penelitian ini, menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa:

> Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan waktu, tenaga, dana,

sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.[44]

Berdasarkan alasan di atas, maka penulis mengambil sampel penelitian sebesar 20% dari total populasi sampel yaitu 139 orang siswa, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 28 orang siswa. Pengambilan sampel dari populasi pada penelitian ini adalah menggunakan teknik random.

Suatu cara disebut random jika kita tidak memilih-milih individu-individu yang kita tugaskan untuk mengisi sampel penelitian. Cara yang digunakan untuk merandomisasi dalam penelitian ini adalah cara undian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Buat daftar yang berisi semua subyek/individu
b. Beri kode nomor urut kepada semua subyek/individu
c. Tulis kode-kode itu masing-masing dalam selembar kertas kecil
d. Gulung kertas itu baik-baik
e. Masukkan gulungan-gulungan kertas itu ke dalam tempolong
f. Kocok baik-baik tempolong itu
g. Ambil kertas-kertas gulungan itu sesuai kebutuhan yang kita perlukan tercapai.[45]

[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (), h.134
[45] Sutrisno Hadi, *Statistik jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2000), h.223

Nama-nama sampel dapat dilihat pada lampiran XIV halaman 116

## E. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi atas tiga bagian, yaitu :

1. Tahap persiapan
    a) Menentukan tempat penelitian yaitu SMP N 3 Padang Panjang
    b) Mengurus izin penelitian pada pihak kampus. Surat izin penelitian dapat dilihat pada lampiran
    c) Mengurus izin penelitian kepada pemerintahan kota Padang Panjang. Surat izin dari kota Padang Panjang dapat dilihat pada lampiran
    d) Menentukan sampel penelitian. Nama-nama sampel dapat dilihat pada lampiran XIV
    e) Menyusun instrument yang akan digunakan untuk penelitian yaitu angket, dengan langkah-langkah sebagai berikut :
        1) Menentukan indikator angket.
        2) Membuat kisi-kisi angket uji coba. Kisi-kisi angket dapat dilihat pada lampiran VII halaman 94
        3) Membuat daftar pernyataan berdasarkan kisi-kisi angket. Daftar pernyataan berdasarkan kisi-kisi angket dapat dilihat pada lampiran VIII halaman 96
        4) Memvalidasi angket kepada tim ahli untuk validasi angket oleh bapak Dodi Pasilaputra, S.Ag., M.Pd (Dosen Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi), bapak Ifnaldi, M.Pd (Dosen

Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi), dan ibu Azmatul Khairiah Sari, S.Pdi, M.Pd (Dosen Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi). Dapat dilihat pada lampiran IX halaman 100

f) Menguji cobakan instrument dilakukan pada tanggal 29 November 2018.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah menguji cobakan instrument penelitian yang berupa angket. Selanjutnya penulis menyebarkan angket kepada subyek penelitian dilakukan pada tanggal 18 Desember 2018.

3. Tahap akhir.

Setelah memperoleh data dari tahap pelaksanaan, maka kemudian data diolah dengan menggunakan uji statistika yang cocok.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[46] Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

1. Angket

Angket terdiri dari dua bentuk, yaitu :

a. Angket berstruktur (tertutup), yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban.

[46] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek,* , (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), Cet.ke-11, h.160

b. Angket tak berstruktur (terbuka), yaitu angket yang memberikan jawaban secara terbuka, dan siswa bebas menjawab pertanyaan tersebut.[47]

Sesuai dengan pengertian di atas, maka penelitian ini menggunakan angket berstruktur (tertutup).Angket untuk melihat kedisiplinan belajar siswa terdiri dari beberapa pernyataan.Butir angket dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif. Penyekoran untuk setiap butir berdasarkan pilihan dan sifat butir sebagai berikut :

**Tabel. 3.2: Penyekoran Butir Angket Bersifat Positif Dan Negatif[48]**

| Sifat angket | pilihan | selalu | Sering | Kadang-kadang | jarang | Tidak pernah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Positif | Skor | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| negatif | skor | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 |

Penyusunan angket sebagai instrument penelitian juga diawali dengan penyusunan kisi-kisi angket penelitian. Kisi-kisi angket disusun dengan tujuan untuk menjelaskan gambaran tentang instrument angket da nisi dari butir-butir angket yang akan disusun.

[47] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 166-167

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet.ke-8, h.135

Adapun kisi-kisi angket kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 3.3: Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan Belajar**

| No | Variabel | Indikator* | Deskriptor | No Item | | Jumlah Item |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Positif | Negatif | |
| 1. | Disiplin belajar | 1. Mengatur waktu belajar di rumah | a. Memiliki jadwal belajar di rumah | 24, | 26, 28, | 3 |
| | | 2. Rajin dan teratur belajar | a. Kehadiran | 1, | 2, | 2 |
| | | | b. Membawa perlengkapan untuk belajar | 4, 5, | 3, | 3 |
| | | | c. Memanfaatkan waktu kosong | 6, 22, | 13, 23 | 4 |
| | | 3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas | a. Memperhatikan guru | 8, 10, | 11, 14, | 4 |
| | | | b. Mematuhi guru | 15,16, | 7, 17 | 4 |
| | | 4. Ketertiban diri saat belajar di kelas | a. Menjaga ketertiban proses belajar | 18,19, 20, 21 | 9, 12, 29, | 7 |
| | | | b. Menjaga ketertiban saat mengerjakan tugas | 30, | 25, 27, | 3 |
| **Jumlah** | | | | | | **30** |

2. Tes

Dalam penelitian ini peneliti tidak membuat tes dan tidak melakukan tes kepada siswa. Tes siswa dibuat dan dilakukan oleh guru

mata pelajaran matematika yaitu ibu A.H.H. Ruaida, S.Pd. Hasil tes peneliti peroleh dari guru yang bersangkutan.

## G. Teknik Analisis Instrumen

1. Analisis Instrumen angket

   a. Validitas instrumen angket

      Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur.[49]Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi.Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

      Analisis yang digunakan untuk menguji validitas butir angket adalah korelasi *product moment* dari Pearson, dengan rumus :[50]

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

      Langkah-langkah dalam mevaliditas instrumen sebagai berikut :

      1) Menyebarkan instrumen yang akan divalidasi kepada responden uji coba instrument. Dalam hal ini yang menjadi validator adalah bapak Dodi Pasilaputra,S.Ag., M.Pd, bapak Ifnaldi, M.Pd dan ibu Azmatul Khairiah Sari, S.PdI, M.Pd.

---

[49] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009), h. 36

[50] Sambas Ali Muhidin,dkk, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.31

2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrument. Dapat dilihat pada lampiran XI halaman 107
3) Memeriksa kelengkapan data
4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh
5) Memberikan/ menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel bantu. Dapat dilihat pada lampiran XI halaman 107
6) Menghitung nilai koofisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh. Gunakan tabel pembantu perhitungan korelasi. Untuk membuat tabel korelasi perhatikan unsure-unsur yang ada pada rumus korelasi yang digunakan
7) Menetukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2
8) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrument dinyatakan valid.[51]
9) Membandingkan nilai r hitung dengan kriteria besaran koefisien korelasi dengan:

[51] Sambas Ali,dkk,….. h. 31

**Tabel. 3.4: Kriteria Validitas**

| Koefisien Korelasi | Interpretasi |
|---|---|
| 0, 81 – 1, 00 | Sangat Tinggi |
| 0, 61 – 0, 80 | Tinggi |
| 0, 41 – 0 ,60 | Cukup |
| 0, 21 – 0, 40 | Rendah |
| 0, 00 – 0, 20 | Sangat Rendah |

Berdasarkan hasil analisis validitas instrument angket diperoleh nilai *r* masing-masing item angket kemudian dicocokkan dengan kriteria interprestasi *Product Moment* dengan angka kasar. Hasil analisis validitas angket uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 3.5: Hasil Analisis Validitas Angket Uji Coba**

| No Item | $r_{xy}$ | Keputusan | Kriteria |
|---|---|---|---|
| 1 | 0,62 | Valid | Tinggi |
| 2 | 0,257 | Tidak valid | rendah |
| 3 | 0,228 | Tidak valid | Rendah |
| 4 | 0,547 | Valid | Cukup |
| 5 | 0,47 | Valid | Cukup |
| 6 | 0,533 | Valid | Cukup |
| 7 | 0,392 | Tidak valid | Rendah |
| 8 | 0,714 | Valid | Tinggi |
| 9 | 0,541 | Valid | Cukup |
| 10 | 0,756 | Valid | Tinggi |
| 11 | 0,173 | Tidak valid | Sangat rendah |
| 12 | 0,455 | Valid | Cukup |
| 13 | 0,353 | Tidak valid | Rendah |
| 14 | 0,366 | Tidak valid | Rendah |
| 15 | 0,558 | Valid | Cukup |
| 16 | 0,586 | Valid | Cukup |
| 17 | 0,085 | Tidak valid | Sangat rendah |
| 18 | 0,438 | Valid | Cukup |
| 19 | 0,583 | Valid | Cukup |
| 20 | 0,559 | Valid | Cukup |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 21 | 0,679 | Valid | Tinggi |
| 22 | 0,175 | Tidak valid | Sangat rendah |
| 23 | 0,264 | Tidak valid | Rendah |
| 24 | 0,519 | Valid | Cukup |
| 25 | 0,407 | Tidak valid | Rendah |
| 26 | 0,796 | Valid | Tinggi |
| 27 | 0,446 | Valid | Cukup |
| 28 | 0,496 | Valid | Cukup |
| 29 | 0,681 | Valid | Tinggi |
| 30 | 0,643 | Valid | Tinggi |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 item angket yang valid dengan 7 item angket berkriteria tinggi yaitu: 1,8,10,21,26,29,30 dan 13 item angket berkriteria cukup yaitu: 4,5,6,9,12,15,16,18,19,20,24,27,28. Dan 10 item angket yang tidak valid dengan 7 item angket berkriteria rendah yaitu: 1,3,7,13,14,23,25 dan 3 item angket berkriteria sangat rendah yaitu: 11,17,22. Perhitungan validitas angket uji coba dapat dilihat pada lampiran XII halaman 109

b. Reliabilitas instrumen angket

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai instrumen yang reliable. Reliabilitas mempunyai beberapa nama lain seperti keterpercayaan, kererandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah

sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.[52] Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$$

Keterangan :

$r_{11}$ = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$ = Varians total

K = Jumlah item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut :

1) Menghitung varians skor tiap-tiap item

$$S_i = \frac{\sum x_i^2 \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$S_i$ = Varians skor tiap-tiap item

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat item $x_i$

$(\sum x_i)^2$ = Jumlah item $x_i$ dikuadratkan

N = Jumlah responden

2) Selanjutnya menjumlahkan varians semua item

$\sum S_i = S_i + S_2 + S_3 + \ldots + S_n$

Keterangan :

[52] Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Cet.ke-3, h. 4

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item

$S_i + S_2 + S_3 + \ldots + S_n$ = Varians item ke-1, 2, 3, … , n

3) Menghitung varians total

$$S_t = \frac{\sum x_t^2 \frac{(\sum x_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$S_t$ = Varians total

$\sum x_t^2$ =Jumlah kuadrat x total

$(\sum x_t)^2$ = Jumlah x total dikuadratkan

N = Jumlah responden

4) Masukkan nilai *Alpha*

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$$

Keputusan dengan membandingkan $r_{11}$ dengan $r_{tabel}$.Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, begitu sebaliknya $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.[53]

Kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabilitas tes adalah: [54]

[53] Riduwan, *Belajar…..,* h.118

[54] Suharsimi Arikunto, *Dasar –Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), h.109

**Tabel. 3.6: Kriteria Reliabilitas Tes**[55]

| Nilai $r_{11}$ | Kriteria |
|---|---|
| $0.80 \leq r_{11} \leq 1.00$ | Reliabilitas tinggi sekali |
| $0.60 \leq r_{11} < 0.79$ | Reliabilitas tinggi |
| $0.40 \leq r_{11} < 0.59$ | Reliabilitas sedang |
| $0.20 \leq r_{11} < 0.39$ | Reliabilitas rendah |
| $0.00 \leq r_{11} < 0.19$ | Reliabilitas sangat rendah sekali |

Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas angket uji coba diperoleh $r_{11}$ = 1,05 kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *Product Moment* dengan N = 23 dan α = 0,05 maka diperoleh $r_{tabel}$ = 0,413. Karena $r_{11} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa angket uji coba yang dianalisis dengan rumus *Alpha* adalah reliabel dengan kriteria sangat tinggi. Perhitungan reliabel secara lengkap dapat dilihat pada lampiran XIII halaman 113

2. Analisis Tes

Analisis tes dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika.Dinilai berdasarkan jawaban siswa kemudian dihitung dan dirangkap kedalam buku nilai. Peneliti meminta data nilai tersebut kepada guru yang bersangkutan.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis penelitian dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori

[55]Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),hal. 100

sebagai temuan penelitian untuk melakukan uji statistik dilakukan uji berikut ini:

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independent, variabel dependent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila distribusinya normal atau mendekati normal.

   Adapun langkah-langkah untuk melihat variabel berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji *Lilliefors* sebagai berikut:

   a. Mengurutkan data $x_1$, $x_2$, $x_3$, … , $x_n$ (disusun dari data yang terkecil sampai yang terbesar)

   b. Mencari skor baku dari skor mentah dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$

      Keterangan :

      $Z_i$ = skor baku untuk siswa ke-i

      $X_i$ = Skor yang diperoleh siswa ke-i

      $\bar{x}$ = Skor rata-rata

      s = Simpangan baku

   c. Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

   d. Menghitung jumlah proporsi $Z_1$, $Z_2$, $Z_3$, …, $Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan $Z_i$ yang disajikan $S(Z_i)$, dengan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{banyaknya\ Z_1, Z_2, Z_3, \ldots,\ Z_n yang \leq Z_i}{n}$$

e. Menghitung selisih F ($Z_i$) dengan S ($Z_i$), kemudian ditentukan harga mutlaknya atau |F ($Z_i$) – S ($Z_i$)|

f. Ambil harga mutlak terbesar kemudian diberi simbol $L_0$.

$L_0$ = maks $|F(Zi) - S(Zi)|$

g. Kemudian bandingkan nilai $L_0$ yang diperoleh dengan nilai $L_0$ pada tabel. Pada taraf $\alpha$ = 0,05, jika $L_0 \leq L_{tabel}$ maka $H_0$ diterima.[56]

Dari hasil analisis data pada ta raf nyata α = 0,05 diperoleh $L_0$ sampel masing-masing seperti terlihat pada tebel di bawah ini:

**Tabel. 3.7: Hasil Uji Normalitas Sampel dengan Uji *Lilliefors***

| No | Data | $L_0$ | $L_{tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| **1** | Kedisiplinan | 0,0878 | 0,167 | Sampel berdistribusi normal |
| **2** | Hasil Belajar | 0,0874 | 0,167 | Sampel berdistribusi normal |

Perhitungan uji normalitas dengan uji *Lilliefors* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVI halaman 118

Dalam melakukan uji normalitas penulis juga menggunakan alat bantu berupa *Software MINITAB* untuk membandingkan hasil sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

[56] Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2003), h.466

1. Input data ke dalam *Software MINITAB*
2. Klik *Stat*
3. Pilih *Basic Statistics*
4. Klik *Normality Test*
5. Isikan *Variabel* yang akan diimputkan pada kotak *Variable*
6. Isikan *Title*,kemudian *Ok*

Data berdistribusi normal, apabila nilai *P-value* lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ dan tidak normal jika sebaliknya. Hasil perhitungan uji normalitas populasi dengan *Software* MINITAB dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 3.8: Hasil Uji Normalitas Sampel dengan *Software MINITAB***

| No | Data | P-value | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| **1** | Kedisiplinan | 0,613 | Sampel berdistribusi normal |
| **2** | Hasil Belajar | 0,443 | Sampel berdistribusi normal |

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *Software MINITAB* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVII halaman 121

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan pada sampel maka dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi normal.

7. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah bersifat linear atau tidak. Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg\ (a)}$) dengan rumus:

$$(JK_{Reg\ (a)}) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

2) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg\ (b|a)}$) dengan rumus:

$$(JK_{Reg\ (b|a)}) = b\ \{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}\}$$

3) Mencari jumlah kuadrat residu ($JK_{Res}$) dengan rumus:

$$(JK_{Res}) = \sum Y^2 - (JK_{Reg\ (b|a)}) - (JK_{Reg\ (a)})$$

4) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg\ (a)}$) dengan rumus:

$$(RJK_{Reg\ (a)}) = (JK_{Reg\ (a)})$$

5) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg\ (b|a)}$) dengan rumus:

$$(RJK_{Reg\ (b|a)}) = (JK_{Reg\ (b|a)})$$

6) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ($RJK_{Res}$) dengan rumus:

$$(RJK_{Res}) = \frac{(JK_{Res})}{n-2}$$

7) Mencari jumlah kuadrat error ($JK_E$) dengan rumus:

$$JK_E = \sum \{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\}$$

8) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok ($JK_{rc}$) dengan rumus:

$$JK_{rc} = JK_{res} - JK_E$$

9) Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ($RJK_{rc}$) dengan rumus:

$$RJK_{rc} = \frac{JK_{rc}}{K-2}$$

10) Mencari rata-rata jumlah kuadrat error ($RJK_E$) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

11) Mencari nilai $F_{hitung}$ dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{rc}}{RJK_E}$$

12) Menentukan keputusan pengujian:

Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya data berpola linear

Jika, , $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya data berpola tidak linear

13) Mencari $F_{tabel}$ dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk\ Tc.\ dk\ E)}$$

Berdasarkan hasil analisis data pada taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ diperoleh $F_{hitung}$ = 0,4 dan $F_{tabel}$ = 2,48. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linier. Perhitungan uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XX halaman 129

8. Uji Hipotesis

1) Koefisien Korelasi Sederhana

Tujuan analisis korelasi adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* (PPM), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ = Koefisien korelasi

n = jumlah sampel

$\sum xy$= jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$= jumlah seluruh skor x

$\sum y$= jumlah seluruh skor y[57]

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 r +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negative sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi, r = +1 artinya korelasi sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

[57] Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: PT. Tarsito, 2002), edisi ke-6, h.369

**Tabel. 3.9: Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r[58]**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Cukup rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |

2) Persamaan Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana adalah regresi linier yang mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier, melibatkan suatu variabel terikat. Terdapat rumus umum regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel terikat yaitu hasil pembelajaran matematika

$a$ = Konstanta

$b$ = koefisien regresi

$X$=Variabel bebas yaitu kedisiplinan

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari nilai $a$ dan $b$ adalah sebagai berikut:

[58] Riduwan, …, h.138

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3) Koefisien Determinasi Sederhana

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel x terhadap variabel y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$KP$=Nilai koefisien Determinasi

$r$=Nilai Koefisien Korelasi

4) Kebermaknaan Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan rumusan hipotesis statistik yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:

$H_0$ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika

$H_\alpha$ = terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil pembelajaran matematika

b. Menentukan taraf kemaknaan, yaitu dengan taraf 5%

c. Menentukan dan menghitung nilai uji statistik yang digunakan. Dalam analisis korelasi sederhana uji statistic yang digunakan adalah uji t, dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

d. Menentukan nilai kritis dan daerah dengan derajat kebebasan =

e. Membandingkan nilai $t_{hitung}$ terhadap nilai $t_{tabel}$ dengan kritisan pengujian, jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak $H_0$

f. Membuat kesimpulan.

Dari analisis data dengan taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ $t_{hitung} = 3{,}59$ dan $t_{tabel} = 1{,}71$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka $H_0$ ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil pembelajaran matematika. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXI halaman 133

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang dideskripsikan terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah kedisiplinan belajar (*X*) dan variabel terikatnya adalah hasil belajar (*Y*) siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang yang terlihat dari hasil belajar siswa. Data penelitian ini hasil dari penelitian yang dilaksanakan di kelas VII SMP N 3 Padang Panjang pada tanggal 18 Desember 2018

1. Kedisiplinan belajar (*X*)

   Data tentang kedisiplinan belajar dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada sampel penelitian sejumlah 28 orang siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang. Angket disebarkan dengan menggunakan *skala likert* yang terdiri dari pernyataan positif dan negative, dengan memilih salah satu alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP). Untuk pernyataan positif diberikan skor yaitu, SL=5, SR=4, KD=3, JR=2, TP=1 pernyataan negative diberikan skor yaitu, SL=1, SR=2, KD=3, JR=4, TP=5

   Data dalam angket tersebut terdapat empat indikator yang dapat mengungkapkan kedisiplinan belajar yaitu mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di

kelas, ketertiban diri saat belajar di kelas. Untuk mendapat hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan kedisiplinan belajar maka skor yang diperoleh dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi.

**Tabel. 4.1: Deskripsi Data Kedisiplinan Belajar**

| **Deskripsi (*X*)** | **Nilai** |
|---|---|
| Jumlah | 2130 |
| Skor tertinggi | 94 |
| Skor terendah | 56 |
| Standar Deviasi | 10 |
| Rata-rata | 76 |

Dari tabel di atas untuk variabel kedisiplinan belajar dapat diketahui bahwa jumlah skor untuk keseluruhan siswa 2130 skor tertinggi yang diperoleh adalah 94, skor terendah yang diperoleh adalah 56, standar deviasi 10 dan rata-rata 76.

Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing responden dimasukkan ke dalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel. 4.2: Daftar Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar**

| **No** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|---|---|---|---|
| 1 | 88 – 95 | 3 | 11 % |
| 2 | 79 – 87 | 9 | 32 % |
| 3 | 72 – 78 | 6 | 21 % |
| 4 | 64 – 71 | 7 | 25 % |
| 5 | 56 – 63 | 3 | 11 % |
| **JUMLAH** | | **28** | **100 %** |

Setelah mengetahui tabel frekuensi, kemudian dibuat tabel kategori skor kedisiplinan belajar siswa, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi,

rendah dan sangat rendah. Perhitungan rentang skor adalah sebagai berikut:

a) Kategori sangat tinggi

*Rumus = X > M + SD*

*= X > 76 + 10*

*= X > 86*

b) Kategori tinggi

*Rumus = M + SD X > M*

*= 76 + 10 X > 76*

*= 86 X > 76*

c) Kategori rendah

*Rumus = M X > M – SD*

*= 76 X > 76 – 10*

*= 76 X > 66*

d) Kategori sangat rendah

*Rumus = M – SD X*

*= 76 – 10 X*

*= 66 X*

Berdasarkan perhitungan rentang skor, dapat dihitung jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Tabel pengkategorian skor kedisiplinan belajar siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel.4.3 : Pengkategorian Skor Kedisiplinan Belajar Siswa**

| No | Kategori | Rumus | Hitungan Rentang Skor |
|---|---|---|---|
| 1 | Sangat tinggi | $X > M + SD$ | $X > 86$ |
| 2 | Tinggi | $M + SD\ X > M$ | $86\ X > 76$ |
| 3 | Rendah | $M\ X > M - SD$ | $76\ X > 66$ |
| 4 | Sangat rendah | $M - SD\ X$ | 66 X |

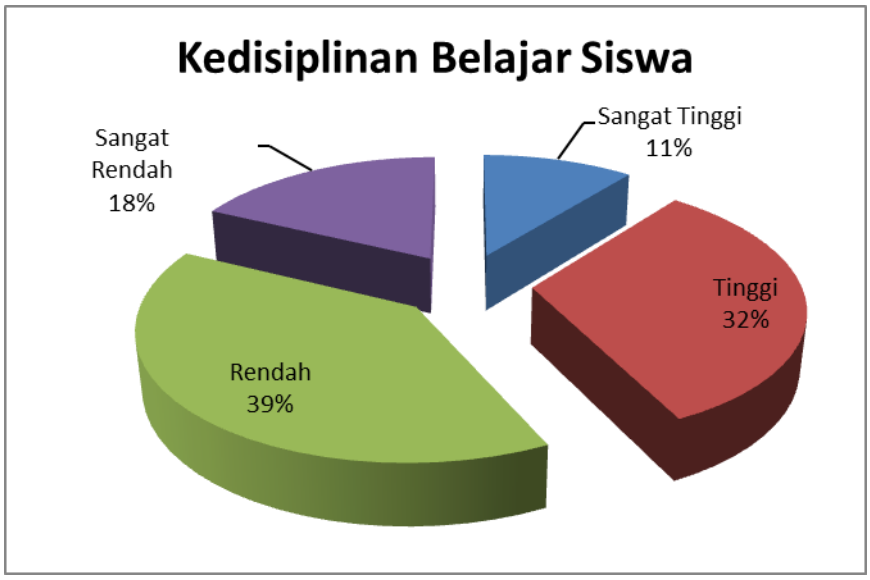
Tabel rentang skor dan jumlah responden kedisiplinan belajar siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel.4.4 : Rentang Skor Dan Frekuensi Responden Kedisiplinan Belajar Siswa**

| no | kategori | Rentang skor | frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Sangat tinggi | 87 – 94 | 3 | 11 % |
| 2 | Tinggi | 77 – 86 | 9 | 32 % |
| 3 | Rendah | 67 – 76 | 11 | 39 % |
| 4 | Sangat rendah | 56 – 66 | 5 | 18 % |
| **Jumlah** | | | **28** | **100 %** |

Selanjutnya berdasarkan data rentang skor dan frekuensi responden di atas, dapat digambarkan diagram lingkaran (*Pie Chart*) sebagai berikut :

**Gambar. 4.1 : Diagram *Pie Chart* Kedisiplinan Belajar Siswa**




Berdasarkan tabel kategori skor dan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa dari 28 siswa adalah 3 orang siswa (11 %) menyatakan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang dalam pelajaran matematika berada pada kategori sangat tinggi, 9 orang siswa (32 %) menyatakan bahwa kedisiplinan belajar matematika siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang berada pada kategori tinggi, 11 orang siswa (39 %)menyatakan bahwa kedisiplinan belajar matematika siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang berada pada kategori rendah, 5 orang siswa (18 %) menyatakan bahwa kedisiplinan belajar matematika siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang berada pada kategori sangat rendah. Dengan melihat kategori skor variabel kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang termasuk dalam kategori rendah.

**2. Hasil Belajar Matematika**

Data tentang hasil belajar matematika dikumpulkan menggunakan studi dokumentasi dengan cara menggunakan hasil belajar siswa berupa nilai ujian akhir semester (UAS) semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing responden dimasukkan ke dalam daftar distribusi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran XV halaman 117

**Tabel. 4.5 : Deskripsi Data Hasil Belajar**

| **Deskripsi (*Y*)** | **Nilai** |
|---|---|
| Jumlah | 1781 |
| Skor tertinggi | **93** |
| Skor terendah | **33** |
| Standar Deviasi | **16** |
| Rata-rata | **64** |

Dari data di atas untuk variabel hasil belajar matematika dapat diketahui bahwa jumlah skor untuk keseluruhan siswa adalah 1781, skor tertinggi yang diperoleh adalah 93, skor terendah adalah 33, standar deviasi adalah 16, dan rata-rata yang diperoleh adalah 64.

Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing responden dimasukkan ke dalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel. 4.6 : Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar**

| **No** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|---|---|---|---|
| 1 | 81 – 93 | 4 | 14 % |
| 2 | 69 – 80 | 7 | 25 % |
| 3 | 57 – 68 | 8 | 29 % |
| 4 | 45 – 56 | 4 | 14 % |
| 5 | 33 – 44 | 5 | 18 % |
| **Jumlah** | | **28** | **100 %** |

Setelah mengetahui tabel frekuensi, kemudian dibuat tabel kategori skor hasil belajar siswa, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Perhitungan rentang skor adalah sebagai berikut:

e) Kategori sangat tinggi

$Rumus = X > M + SD$

$= X > 64 + 16$

$= X > 80$

f) Kategori tinggi

$Rumus = M + SD\ X > M$

$= 64 + 16\ X > 64$

$= 80\ X > 64$

g) Kategori rendah

$Rumus = M\ X > M – SD$

$= 64\ X > 64 – 16$

$= 64\ X > 48$

h) Kategori sangat rendah

$Rumus = M – SD\ X$

$= 64 – 16\ X$

$= 48\ X$

Berdasarkan perhitungan rentang skor, dapat dihitung jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Tabel pengkategorian skor hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel. 4.7 : Pengkategorian Skor Hasil Belajar Siswa**

| No | Kategori | Rumus | Hitungan Rentang Skor |
|---|---|---|---|
| 1 | Sangat tinggi | $X > M + SD$ | $X > 80$ |
| 2 | Tinggi | $M + SD\ X > M$ | $80\ X > 64$ |
| 3 | Rendah | $M\ X > M - SD$ | $64\ X > 48$ |
| 4 | Sangat rendah | $M - SD\ X$ | 48 X |

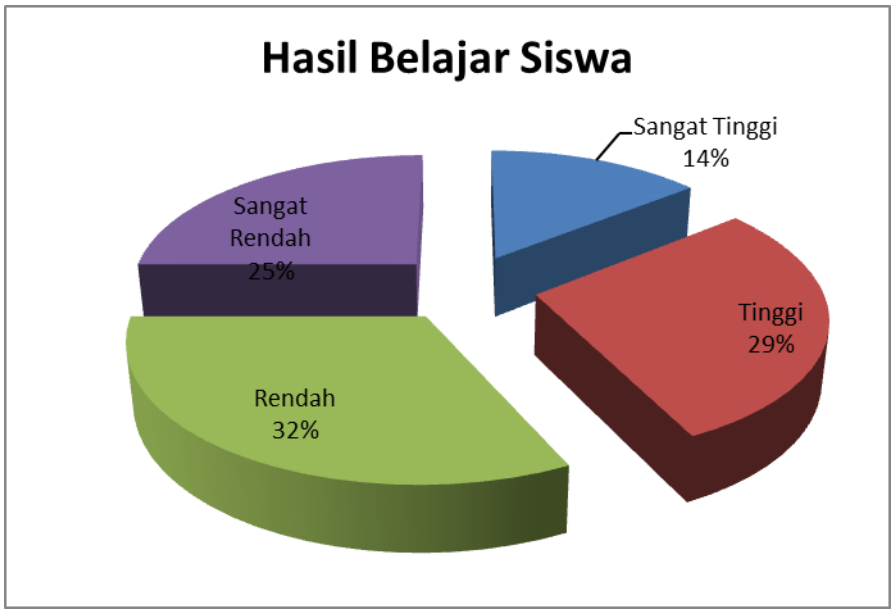
Tabel rentang skor dan jumlah responden hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel.4.8 : Rentang Skor Dan Frekuensi Responden Hasil Belajar Siswa**

| no | kategori | Rentang skor | frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Sangat tinggi | 81 – 93 | 4 | 14 % |
| 2 | Tinggi | 65 – 80 | 8 | 29 % |
| 3 | Rendah | 49 – 64 | 9 | 32 % |
| 4 | Sangat rendah | 33 – 48 | 7 | 25 % |
| **Jumlah** | | | **28** | **100 %** |

Selanjutnya berdasarkan data rentang skor dan frekuensi responden di atas, dapat digambarkan diagram lingkaran (*Pie Chart*) sebagai berikut :

**Gambar. 4.2 : Diagram *Pie Chart* Hasil Belajar Siswa**




Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 4 orang siswa (14 %) tersebut menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang berada pada kategori sangat tinggi, 8 orang siswa (29 %) menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang berada pada kategori tinggi, 9 orang siswa (32 %) menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang berada pada kategori rendah, 7 orang siswa (25 %) tersebut menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang berada pada kategori sangat rendah. Dengan melihat kategori skor variabel hasil belajar siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang termasuk dalam kategori rendah.

## B. Analisis Data Penelitian

Untuk melakukan uji statistik harus dilakukan beberapa pengujian kriteria berikut ini:

1. Uji Nomalitas

Tujuan pengujian normalitas sampling yaitu, untuk melihat asumsi distribusi sampling dari galak taksiran sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Keadaan sampling yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap 28 orang sampel pada penelitian ini menggunakan perhitungan manual pada taraf nyata = 0,05 diperoleh $L_0$ dari masing-masing variabel yaitu untuk kedisiplinan belajar nilai $L_0$ = 0,0878 sedangkan nilai $L_{tabel}$ = 0,167, karena nilai $L_0 < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Dan untuk variabel hasil belajar nilai nilai $L_0$ = 0,0874 sedangkan nilai $L_{tabel}$ = 0,167 maka data berdistribusi normal. Perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada lampiran XVI halaman 118

Perhitungan dengan *Software MINITAB* dapat dilihat bahwa variabel kedisiplinan belajar (*X*) memiliki nilai *P-Value* 0,613 yang berarti lebih besar dari *alpha* (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data variabel kedisiplinan belajar (*X*) berdistribusi normal. Variabel hasil belajar (*Y*) memiliki nilai *P-Value* 0,443 yang berarti lebih besar dari *alpha* (0,05) menunjukkan bahwa data hasil belajar (*Y*) berdistribusi

normal. Perhitungan menggunakan *Software MINITAB* lebih jelas dapat dilihat pada lampiran XVII halaman 121

2. Uji Linieritas

   Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai $F_{hitung}$ = 0,4 dan $F_{tabel} = 2{,}48$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linier. Perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada lampiran XX halaman 129

3. Uji Hipotesis

   a. Persamaan Regresi Linier Sederhana

      Setelah dilakukan perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana: $\hat{Y} = -10{,}8 + 0{,}978\ X$.

      Dari hasil di atas maka dapat diketahui kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan belajar maka semakin baik hasil belajar matematika siswa dengan persamaan $\hat{Y} = -10{,}8 + 0{,}978\ X$ yang artinya jika fungsi kedisiplinan belajar naik satu satuan maka hasil belajar siswa juga naik satu satuan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran XXI halaman 133

   b. Koefisien Korelasi Sederhana

      Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang dilakukan dengan perhitungan koefisien korelasi sederhana

yang hasilnya dapat diketahui bahwa taraf pengaruh antara variabel *x* dan *y* adalah 0,58, sementara dari $r_{tabel}$ pada taraf nyata 0,05 diperoleh 0,3739 . maka $H_0$ (tidak terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika) ditolak dan $H_a$ (terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika) diterima sehingga diperoleh suatu interpretasi bahwa kedisiplinan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

c. Koefisien Determinasi

Setelah melakukan perhitungan maka diperoleh r = 0,58 dan koefisien determinasi = 33,1 %. Pengaruh kedisplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel *X* dan *Y* sebesar 33,64 %. Angka ini menunjukkan bahwa hasil belajar ditentukan oleh kedisiplinan belajar, selebihnya ditentukan oleh faktor lain, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran XXI halaman 135

d. Kebermaknaan Koefisien Korelasi

Berdasarkan perhitungan dengan taraf nyata = 0,05 dan n = 28, uji satu pihak, dk = n-2 = 28-2 = 26, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1{,}71$. Ternyata $t_{hitung}$ lebih besar dari $t_{tabel}$, atau $3{,}59 > 1{,}71$ maka $H_0$ ditolak, artinya ada pengaruh antara kedisiplinan belajar

terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran XXI halaman 135

## C. Pembahasan

Setelah dilakukan deskripsi data dan analisis data maka dilakukan gambaran secara umum dari kedisiplinan belajar dan hasil belajar serta besar pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variabel yang dilakukan dimana nilai $F_{tabel} > F_{hitung}$ dengan taraf signifikasi 5%, yaitu 2,48 > 0,4, ini berarti terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajarmatematika. Koefisien determinasi berdasarkan hasil analisis yang doperoleh adalah sebesar $33{,}1\ \%$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika juga ditentukan oleh kedisiplinan belajar siswa, sebelihnya ditentukan oleh hal yang lain, seperti faktor internal terdiri dari kemampuan siswa, motivasi belajar dan faktor lingkungan, hasil ini didukung oleh pendapat Alizamar yang menyatakan bahwa:

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang bersifat internal dan eksternal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut antara lain kemampuan siswa, motivasi, perhatian, persepsi yang merupakan karakteristik dari siswa.[59]

Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya hasil belajar ditentukan oleh kedisiplinan belajar siswa. Jika kedisiplinan belajarnya baik maka

[59] Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran; implementasi dalam bimbingan kelompok belajar di perguruan tinggi*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2016), h.13

berdampak terhadap hasil belajar siswa tersebut atau sebaliknya. Namun, dari hasil penelitian ini pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa berada pada kategori baik, jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, maka dapat dikatakan pengaruh kedisiplinan hanya dan selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang. Persamaan regresi sederhana adalah $Y = -10{,}8 + 0{,}978\ X$ dan nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar $33{,}1\ \%$ dapat dijelaskan oleh variabel kedisiplinan belajar, dan nilai $t_{hitung}$ lebih besar dari $t_{tabel}$ dengan taraf nyata 5% yaitu 3,59 > 1,71

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Kepada siswa kelas VII SMP N 3 Padang Panjang agar dapat lebih meningkatkan kedisiplinan belajar agar dapat memperoleh nilai yang lebih baik.
2. Kepada peneliti yang selanjutnya untuk mengontrol variabel-variabel yang lain agar memperoleh gambaran dan penilaian yang menyeluruh serta kriteria yang dapat dipahami yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar ini
3. Kepada peneliti, semoga penelitian serta penulisan ini dapat menambah wawasan untuk peneliti selanjutnya.